BILA INI RAMADHAN TERAKHIRKU

Dan 60 amal sholih yang bisa kita lakukan di bulan Ramadhan

Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S, M.P.I
hafidzahullahu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah, Rabb semesta alam. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam, keluarganya, para sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku yang ringkas ini berjudul "BILA INI RAMADHAN TERAKHIRKU, dan 60 amal sholih yang bisa kita lakukan di bulan Ramadhan" merupakan transkrip dari kajian Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S, M.P.I hafidzahullahu. Kajian ini diselenggarakan oleh KIPMI (Komunitas Ilmuwan dan Profesional Muslim Indonesia), Jumat 12 Sya'ban 1443H/ 11 Maret 2022.

Buku ini telah selesai di muroja'ah dan ditambahkan sedikit penyesuaian oleh Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S, M.P.I hafidzahullahu. Di dalam buku ini berisi pesan dan nasihat ringkas agar kita mempersiapkan Ramadhan yang akan datang dengan sebaik mungkin, karena bisa jadi ini Ramadhan terakhir kita. Tak lupa di dalam buku ini juga telah disampaikan 60 amal sholih yang bisa kita lakukan di bulan Ramadhan.

Semoga penulisan buku ini bisa bermanfaat untuk banyak kaum muslimin, serta dijadikan oleh Allah sebagai amal sholih yang ikhlas dan pahalanya mengalir untuk setiap orang yang terlibat di dalamnya, mengamalkan dan menyebarkannya. Aaamiiin.

BILA INI RAMADHAN TERAKHIRKU

Dan 60 amal sholih yang bisa kita lakukan di bulan Ramadhan

Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S, M.P.I hafidzahullahu

Saat ini kita telah berada di pertengahan bulan Sya'ban, yang artinya Ramadhan telah nampak jelas di depan kita. Oleh sebab itu satu hal yang harus kita panjatkan pada Allah yaitu agar kita diberikan kesempatan berjumpa dan beramal sholih di bulan Ramadhan.

Ramadhan yang kesekian kali ini adalah kesempatan terbaik untuk memperbanyak pundi-pundi bekal guna berjumpa dengan Allah kelak. Bulan Ramadhan begitu istimewa, satu hari di bulan Ramadhan nilainya sangat besar, coba kita perhatikan hadits di bawah ini.

Thalhah bin Ubaidillah radhiyallahu anhu mengisahkan,

أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ بَلِيٍّ قَدِمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ إِسْلَامُهُمَا جَمِيعًا فَكَانَ أَحَدُهُمَا أَشَدَّ اجْتِهَادًا مِنَ الْآخَرِ فَغَزَا الْمُجْتَهِدُ مِنْهُمَا فَاسْتُشْهِدَ ثُمَّ مَكَثَ الْآخَرُ بَعْدَهُ سَنَةً ثُمَّ تُوُفِّيَ

“Ada dua orang dari kabilah Baliy datang menghadap Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Mereka berdua masuk Islam pada waktu yang sama. Namun, salah satu dari mereka lebih bersungguh-sungguh beribadah daripada yang satunya. Suatu ketika, orang yang lebih rajin beribadah ikut berjihad dan wafat memperoleh syahid. Adapun yang satunya, dia hidup setahun lebih lama, kemudian wafat.”

Thalhah bin Ubaidillah radhiyallahu ‘anhu melanjutkan ceritanya,

فَرَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ بَيْنَا أَنَا عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ إِذَا أَنَا بِهِمَا فَخَرَجَ خَارِجٌ مِنَ الْجَنَّةِ فَأَذِنَ لِلَّذِي تُوُفِّيَ الْآخِرَ مِنْهُمَا ثُمَّ خَرَجَ فَأَذِنَ لِلَّذِي اسْتُشْهِدَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ فَقَالَ: ارْجِعْ فَإِنَّكَ لَمْ يَأْنِ لَكَ بَعْدُ

“Suatu malam, aku bermimpi. Dalam mimpiku, aku sedang berada di pintu jannah (surga) dan bertemu dengan dua orang yang sudah wafat tersebut. Tiba-tiba, ada sosok yang keluar dari dalam jannah (surga). Dia mengizinkan orang yang meninggal setahun lebih lama untuk masuk ke dalam jannah (surga). Kemudian, sosok itu keluar lagi dari dalam jannah (surga) lalu dia mengizinkan orang yang wafat dalam jihad untuk masuk ke dalam jannah (surga). Dia pun menghampiriku seraya mengatakan, ‘Kembalilah! Sekarang belum waktumu.’”

فَأَصْبَحَ طَلْحَةُ يُحَدِّثُ بِهِ النَّاسَ فَعَجِبُوا لِذَلِكَ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثُوهُ الْحَدِيثَ

Pada pagi harinya, Thalhah menceritakan mimpinya kepada para sahabat. Setelah mendengarnya, mereka pun heran dengan mimpi Thalhah. Akhirnya hal tersebut sampai kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan para sahabat pun memperbincangkannya kepada beliau.

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda,

فَقَالَ: مِنْ أَيِّ ذَلِكَ تَعْجَبُونَ؟

"Apa yang membuat kalian heran?"

فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا كَانَ أَشَدَّ الرَّجُلَيْنِ اجْتِهَادًا ثُمَّ اسْتُشْهِدَ وَدَخَلَ هَذَا الْآخِرُ الْجَنَّةَ قَبْلَهُ

Mereka mengatakan, **"Wahai Rasulullah, orang yang lebih dahulu wafat adalah orang yang lebih bersungguh-sungguh beribadah dan wafat dalam syahid di medan jihad. Namun, (mengapa) justru orang yang kedua lebih dahulu diizinkan masuk ke dalam jannah (surga) sebelum orang yang pertama?"**

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَيْسَ قَدْ مَكَثَ هَذَا بَعْدَهُ سَنَةً؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: وَأَدْرَكَ رَمَضَانَ فَصَامَ وَصَلَّى كَذَا وَكَذَا مِنْ سَجْدَةٍ فِي السَّنَةِ؟ قَالُوا: بَلَى

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bertanya, “Bukankah orang yang kedua hidup setahun lebih lama daripada orang yang pertama?”

Para sahabat menjawab, “Benar.”

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam kembali bertanya, **“Bukankah orang yang kedua menjumpai bulan Ramadhan, lalu dia berpuasa, shalat demikian dan demikian, dengan melakukan sujud demikian dan demikian; dalam setahun?”**
Para sahabat menjawab, “Benar.”

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Sungguh, antara mereka berdua, jaraknya lebih jauh daripada langit dan bumi.”
(HR. Ibnu Majah no. 3925. Hadits ini dinilai sahih oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih Ibni Majah no. 3185)

Dari hadits di atas, kita bisa ketahui bahwa orang yang meninggal dunia dalam keadaan syahid di medan perang, bisa dilampaui oleh orang yang berhasil berjumpa dengan Ramadhan dan memanfaatkan waktu

sebaik mungkin di bulan Ramadhan tersebut. Semua amal sholih di bulan Ramadhan itu begitu istimewa ganjarannya.

Pelajaran untuk kita, **jika 1 Ramadhan bisa membuat sahabat begitu istimewa, maka seharusnya banyak Ramadhan yang kita bisa jumpai bisa membuat kita mendapat derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Jika tidak demikian, maka ada hal yang salah, itu tanda kita kurang bisa memanfaatkan waktu Ramadhan, tanda kita belum bisa mengisi Ramadhan dengan puasa berkualitas dan amal-amal sholih yang berkualitas.**

Berjumpa dengan Ramadhan adalah hal yang istimewa, namun tidak semua orang beruntung dengan berjumpa Ramadhan. Karena orang yang beruntung bukan sekadar orang yang berjumpa dengan Ramadhan, namun orang yang beruntung adalah orang yang berjumpa dengan Ramadhan dan dia bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Terdapat 3 nasihat dalam hadits Nabi shallallahu alaihi wasallam,

Dari Abu Ayyub al-Anshâri Radhiyallahu anhu. Dalam hadits itu diberitakan bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam lalu mengatakan:

عِظْنِي وَأَوْجِزْ وفي رواية عَلِّمْنِي وَأَوْجِزْ قَالَ: إِذَا قُمْتَ فِي صَلَاتِكَ فَصَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ وَلَا تَكَلَّمْ بِكَلَامٍ تَعْتَذِرُ مِنْهُ غَدًا وَاجْمِعِ الْيَأْسَ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ

Berilah aku nasehat dengan ringkas! (dalam riwayat lain) Ajarilah aku dengan ringkas! Lalu Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

1. "Jika kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka shalatlah sebagaimana shalat orang yang pergi selamanya;
2. Janganlah kamu mengucapkan satu perkataan yang kamu akan meminta maaf karenanya pada esok harinya;
3. bertekadlah untuk tidak mengharapkan apa yang dimiliki orang lain."

[HR. Imam Ahmad, no. 23498 dan Ibnu Majah, no. 4171. Lihat as-Shahihah, no. 401]

Pelajaran dari hadits di atas :

- Jika kita memposisikan diri akan berpisah, akan pergi jauh maka akan melakukan sesuatu yang

terbaik, tanamkan dalam hati setiap sholat, bahwa bisa jadi ini sholat terakhir kita, kita tidak akan bisa sholat lagi. Orang yang punya pemahaman ini akan bersungguh-sungguh melakukan ibadah sholat yang dia lakukan. Dia akan bersungguh-sungguh dalam rukuk, sujud, dan setiap rukun-rukun dan wajib-wajib sholat ditunaikan dengan sebaik mungkin.

- Kita bisa pula asumsikan nasihat itu untuk setiap ibadah kita di bulan Ramadhan, ada kesadaran bahwa boleh jadi ini adalah Ramadhan terakhir, maka sebelum menghadap Allah ta'ala kita maksimalkan setiap ibadah di bulan Ramadhan, puasa yang berkualitas, sholat yang berkualitas, sholat malam yang bekualitas, sedekah yang berkualitas dll.
- Karena puasa itu memiliki 3 level:
    1. Puasa yang sekadar agar tidak batal, ini level yang paling rendah
    2. Puasa dengan juga membuat perut dan kemaluan berpuasa, serta semua anggota badan lainnya berpuasa dari hal-hal yang tidak selayaknya. Misalnya, mata puasa dengan ghodul bashar dari dunia. Telinga berpuasa dari hal-hal buruk, mendengar makian, sumpah serapah, dll, maka hindari tempat-tempat yang banyak orang

berbicara cacian dan kata-kata kotor. Karena mencaci-maki orang muslim itu sebuah kefasikan.

3. Puasa level tertinggi yakni selain membuat perut, kemaluan, dan anggota badan berpuasa, maka juga bisa membuat hati berpuasa. Hati berpuasa dengan cara ditahan tidak memikirkan kecuali pikiran baik, memikirkan ilmu agama, memikirkan dosa-dosa kita, memikirkan perjumpaan dengan Allah dll. Sedikitpun hati tidak terbersit pada hal-hal yang buruk, yang aneh-aneh, yang remeh.

Kita bisa mengisi Ramadhan dengan maksimal jika kita:

1. Diliputi kesadaran bagaimana jika ini Ramadahan terakhir kita,
2. Dalam keadaan gembira ketika menyambut Ramadhan dan beribadah di dalamnya. Kenapa harus gembira dan bahagia? Karena Ramadhan itu kesempatan menjadi hamba Allah yang sejati dan penuh ketaatan, kita gembira. Bisa makan makanan yang mubah ketika berbuka, itu juga sebuah kegembiraan. Namun daripada makanan yang nikmat, tempat wisata yang indah dll, yang bisa membuat kita gembira, ada satu hal yang seharusnya membuat kita jauh lebih gembira dan

bahagia, yakni diberi kesempatan menjadi hamba yang penuh ketaatan di bulan Ramadhan.
3. Mengetahui amal-amal sholih yang bisa kita lakukan selama bulan Ramadhan

Ini dia 60 amal sholih yang bisa kita lakukan di bulan Ramadhan:

1. Sholat lima waktu yang berkualitas, kita hormati sholat dengan cara sudah berada di masjid sebelum iqomah. Jadikan momen Ramadhan bisa membuat kita berada di masjid sebelum iqomah berkumandang.

   سُفْيَانَ، يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ: مِنْ تَوْقِيرِ الصَّلَاةِ أَنْ تَأْتِيَ قَبْلَ الْإِقَامَةِ

   Dari Sufyan ats-Tsauri, ada orang yang mengatakan, “Termasuk bentuk menghormati shalat adalah datang ke masjid sebelum iqomah” [Hilyah al-Auliyā’ 7/285].
2. Puasa Ramadhan (berusaha menjalankan sebulan penuh).
3. Sholat tarawih. Di antara hal yang membuat sholat tarawih kita tidak maksimal yakni acara buka bersama, terutama buka puasa di

restauran, maka buka puasa yang lebih baik itu buka puasa di Masjid, sehingga tidak ketinggalan sholat tarawih.

4. Menyegerakan berbuka, ketika waktu sudah tiba.
5. Mengakhirkan sahur, waktu sahur itu 1/6 malam terakhir, sekitar 2 jam atau 1,5 jam sebelum waktu subuh.
6. Ucapan dzikir, سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

   "Subhaanal malikil qudduus" dibaca 3x yang dibaca setelah selesai shalat Witir
   (artinya: Maha Suci Engkau yang Maha Merajai lagi Maha Suci dari berbagai kekurangan)" (HR. Abu Daud no. 1430, An-Nasai no. 1735, dan Ahmad 3: 406. Al-Hafizh Abu Thahir mengatkaan bahwa sanad hadits ini shahih)
7. Berupaya sholat rawatib 12 rakaat selama Ramadhan.

Sebelum	Sholat	Sesudah
2 rakaat	Subuh	
4 rakaat	Dhuhur	2 rakaat
	Ashar	
	Magrib	2 rakaat
	Isya	2 rakaat

8. Sholat Dhuha, minimal 2 rakaat, Sebagian ulama mengatakan, sholat Dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 8 rakaat. Bagi yang belum terbiasa, bisa dibiasakan minimal 2 rakaar. Bagi yang sudah biasa 2 rakaat, bisa ditambah menjadi 8 rakaat. Termasuk bagian sholat Dhuha yakni sholat isyraq, sholat sunnah 2 rakaat sesaat setelah matahari terbit.
9. Bersedekah, berusaha bersedekah setiap hari. bisa kita contoh ulama salaf yang bernama Abul Khoir, setelah mendengar keutamaan bersedekah, kelak kita akan dinaungi oleh sedekah kita ketika di hari kiamat. Beliau setiap hari bersedekah, meski hanya dengan sepotong bawang, karena pada beliau adanya hanya itu.

عن يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ ، أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ، حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ - أَوْ قَالَ: يُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ

Dari Yazid bin Abi Habib, Abul Khoir bercerita bahwa beliau mendengar 'Uqbah bin 'Amir mengatakan bahwa beliau mendengar Rasulullah bersabda, "Setiap orang itu berada dalam naungan sedekahnya sampai Allah memberi keputusan di antara manusia".

قَالَ يَزِيدُ: " وَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لَا يُخْطِئُهُ يَوْمٌ إِلَّا تَصَدَّقَ فِيهِ بِشَيْءٍ

وَلَوْ كَعْكَةً، أَوْ بَصَلَةً ، أَوْ كَذَا

Yazid mengatakan bahwa gurunya Abul Khoir Martsad bin Abdillah itu bersedekah setiap hari meski hanya sepotong kue, sebuah bawang atau semisalnya. [HR Ahmad no 17333].

10. Memperbanyak bacaan tahlil, "Laa illaha illallaah"
11. Memperbanyak bacaan tasbih, "Subhanallahu."
12. Memperbanyak bacaan tahmid "Alhamdulillah".
13. Memperbanyak bacaan takbir "Allahu akbar".
14. Memperbanyak bacaan "Laa haulaa walaa quwwata illa billaah"
15. Menirukan bacaan muadzin ketika berkumandang adzan, jika banyak suara adzan berkumandang maka kita berpatokan pada masjid yang biasa kita sholat di sana.
16. Perbanyak istigfar, terutama istigfar setelah sholat Dhuha.
    "Rabbighfir-lii wa tub `alayya, innaka antat tawwabul ghofur"

عَنْ زَاذَانَ، عَنْ رَجُلٍ، مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَهُوَ يُصَلِّي الضُّحَى، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «اللهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ

الْغَفُورُ» حَتَّى عَدَدْتُ مِائَةَ مَرَّةٍ خَالَفَهُ خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، رَوَاهُ عَنِ حُصَينٍ، عَنْ هِلَالٍ،

عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَائِشَةَ

Dari Zādān dari salah seorang shahabat Nabi dari kalangan Anshar. Beliau bercerita bahwa suatu ketika beliau melewati Rasulullah yang sedang mengerjakan shalat Dhuha. Lantas beliau mendengar Rasulullah mengucapkan "Allahummaghfir li wa tub 'alayya. Innaka antat Tawwabul Ghafur" kuhitung Rasulullah mengucapkannya sebanyak seratus kali
[HR Nasai dalam Sunan Kubro no 9854].

17. Perbanyak doa di waktu-waktu mustajab, di antaranya, saat berbuka, antara adzan dan iqomah, saat mendengar ayam berkokok, saat turun hujan, saat 1/3 malam terakhir, saat sahur dll.
18. Perbanyak sholawat pada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Di antara kiatnya bisa dengan membaca hadits, baca buku Riyadush Shaalihin selama Ramadhan, khatamkan. Saat membaca buku Riyadhus Shalihin dan membaca nama Nabi semestinya kita mengucapkan shalawat untuk Nabi shallallahu alaihi wa sallam.
19. Tilawah Quran
20. Tadabbur al Quran, baca terjemahnya juga dan catatan kaki di bawah.

21. Menghafal Al Quran, alokasikan waktu untuk menghafalnya.
22. Mudarosah, ikut kajian.
23. Membaca tafsir Al Quran
24. Mengajarkan Al Quran, terutama Qs Al Fatihah untuk anak-anak.
25. Bertaubat, sesali dosa-dosa yang sudah kita lakukan selama ini.
26. Membantu orang tua, ringankan kesusahan orang tua. Jangan kira membantu ibu memasak untuk buka puasa itu bukan amal sholih, itu adalah amal sholih. Termasuk juga bantu ibu ketika pulang kampung.
27. Silaturahim pada saudara, pada kerabat.
28. Menjalin hubungan baik pada kawah ayah.
29. Memuliakan tamu.
30. Mengantarkan tamu, mengantarkan hingga ke depan rumah, ke kendaraan, bahkan membukakan pintu kendaraannya jika tamu misalnya tamu membawa mobil. Itu semua bentuk amal sholih.
31. Menjadi tetangga yang baik, berbagi makanan, berbagi hadiah dengan tetangga.
32. Menyebarluaskan salam, setiap bertemu orang tidak lelah untuk menebarkan salam.
33. Berbagi makanan baik pada tetangga, orang miskin, atau orang lain.

34. Husnul kalam kalam, bertutur kata yang baik lagi lembut. Tidak bersuara tinggi pada orang yang kita hormati, pada orang yang lebih tua, pada kakak, pada guru dll.
35. Jangan tinggalkan dzikir pagi-petang, dzikir pagi bisa mulai dilakukan setelah subuh, Adapun dzikir petang bisa dilakukan setelah ashar atau magrib.
36. Juga membiasakan diri untuk berdzikir setiap saat., dzikir yang dituntunkan pada kondisi kondisi tertentu. Contohnya Dzikir keluar rumah, masuk rumah, naik kendaraan, masuk masjid, keluar masjid, bersin dll
37. Tidur dalam keadaan berwudhu, coba jadikan Ramadhan menjadi momen kita untuk berubah, membiasakan diri tidur dalam keadaan sudah berwudhu. Itu adalah amal sholih.
38. Mandi Jumat.
39. Memakai parfum ketika hendak pergi sholat Jumat untuk laki-laki.
40. Berpagi-pagi berangkat ke Masjid untuk sholat Jumat, tidak mepet waktu.
41. Mendekat dengan imam ketika sholat berjamaah di Masjid.
42. Shadul furjah, menutup celah shaff sholat ketika sholat berjamaah di Masjid.
43. Menyempurnakan shaff, jika saff pertama belum penuh maka jangan buat shaff baru.

44. Tersenyum, latihlah untuk menjadi orang yang senyumnya manis. Ketika sudah bisa menjadi orang yang memiliki senyum manis, maka latih untuk mudah tersenyum. Bisa dengan berkaca, untuk mencari tahu apakah senyum kita sudah manis atau belum, apa yang kurang, bagaimana senyum yang paling manis yang bisa kita lakukan. Setelah itu berikan senyum pada tetangga, karena tersenyum pada orang lain itu seperti sedekah, apalagi jika tersenyum pada suami/istri, anak, orangtua, lebih-lebih besar lagi pahalanya.[1]

---

[1] وَقَالَ جَرِيْرٌ: مَا رَآنِي رَسُوْلُ اللهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-:إِلاّ تبسَّمَ.

Jarir, salah satu shahabat Nabi mengatakan, "Tidaklah Rasulullah melihatku kecuali beliau tersenyum kepadaku" [HR Bukhari no 3035]. Terkait hadis ini adz-Dzahabi berkomentar,

فَهَذَا هُوَ خُلُقُ الإِسْلَامِ، فَأَعْلَى المَقَامَاتِ مَنْ كَانَ بَكَّاءً بِاللَّيْلِ، بَسَّاماً بِالنَّهَارِ.

"Tersenyum adalah akhlak Islam. Idealnya seorang muslim adalah seorang yang banyak menangis di malam hari namun suka tersenyum di siang hari."

وَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: (لَنْ تَسَعُوا النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ، فَلْيَسَعْهُم مِنْكُم بَسْطُ الوَجْهِ

Nabi bersabda, "Kalian tidak akan bisa mengambil hati banyak orang dengan harta. Sebaliknya kalian bisa mengambil hati banyak orang dengan berwajah ceria" [HR al-Bazzar no 1977 dari Abu Hurairah].

بَقِيَ هُنَا شَيْءٌ يَنْبَغِي لِمَنْ كَانَ ضَحُوكاً بَسَّاماً أَنْ يُقَصِّرَ مِنْ ذَلِكَ، وَيَلُوْمَ نَفْسَهُ حَتَّى لَا تَمَجُّهُ الأَنْفُسُ، وَيَنْبَغِي لِمَنْ كَانَ عَبُوساً مُنْقَبِضاً أَنْ يَتَبَسَّمَ، وَيُحسِّنَ خُلُقَهُ، وَيَمْقُتَ نَفْسَهُ عَلَى رَدَاءةِ خُلُقِهِ، وَكُلُّ انحِرَافٍ عَنِ الاعتدَالِ فَمَذْمُوْمٌ، وَلَا بُدَّ لِلنَّفْسِ مِنْ مُجَاهدَةٍ وَتَأْدِيْبٍ.

Ada hal yang penting untuk diperhatikan. Orang yang terlalu banyak tertawa dan tersenyum hendaknya mengurangi intensitas senyum dan tawanya serta menegur dirinya sendiri karena terlalu banyak tersenyum sehingga banyak orang yang 'jijik' karena murah senyum tidak pada

45. Memikirkan ayat-ayat kauniah, ketika melihat bulan, bintang, matahari dan semua ayat-ayat Allah (tanda kekuasaan Allah) maka berfikirlah dan berdzikirlah.
46. Ihtimal adza, menjadi orang yang bersabar menghadapi gangguan orang muslim, semisal tetangga yang mengganggu, suami/istri yang sering membuat jengkel, anak yang sering membuat kesal. Jadilah orang yang sabar, yakni dengan menhan diri agar tidak marah-marah.
47. Berinteraksi dengan manusia dengan interaksi terbaik, ramah, lembut dan sopan pada setiap orang.
48. Jadilah orang yang tidak tergesa-gesa. Di antaranya jangan suka gebut di jalan.
49. Berwajah ceria, mata berbinar.
50. Tahan amarah, apalagi saat puasa, jangan luapkan dengan kata-kata atau sikap.

---

tempatnya. Sebaliknya orang yang suka cemberut dan berwajah mengkerut hendaknya berlatih untuk tersenyum, memperbagus akhlaknya dan marah besar terhadap diri sendiri yang jelek akhlaknya karena suka cemberut. Semua hal yang tidak proposional termasuk dalam hal ini senyum atau pun tidak senyum adalah hal yang tercela. Kita semua wajib 'berperang' dan mendidik diri kita masing-masing agar proposional dalam semua hal" [Siyar A'lām an-Nubalā' 10/141].

51. Tepati janji, jika mungkin berhalangan maka kasih kabar, jangan sampai menunggu ditanya dahulu.
52. Sholat taubat, sholat untuk mengikrarkan penyesalan kita, 2 rakaat sebagaimana biasa. Inti dari sholat taubat yakni memohon ampun kepada Allah dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan dan bertekad untuk tidak mengulanginya.

مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ، ثُمَّ يُصَلِّي، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ

Rasulullah bersabda, "Tidak ada seorang pun yang melakukan dosa kemudian berdiri lantas berwudhu kemudian mengerjakan shalat dan dilanjutkan dengan memohon ampun kepada Allah kecuali pasti Allah ampuni" [HR Tirmidzi no 406 dari Ali bin Abi Thalib dari Abu Bakr].

53. Sholat sunnah 2 rakaat setelah wudhu.
54. Memberikan saran pada orang-orang yang membutuhkannya, baik kita yang memberikan atau kita yang diminta saran.
55. Beri pengajaran pada orang yang tidak tahu dengan bahasa yang baik tanpa mengggurui.
56. Amar ma'ruf, berbuat baik dan perbaikan.
57. Nahi mungkar, mencegah keburukan.

58. Membela orang yang terdzolimi, turut prihatin jika tahu berita tentang kedzoliman yang terjadi.
59. Menundukkan pandangan, dan di antaranya menundukkan pandangan dari kemewahan hidup di dunia.

أرشد المؤمنين، وقل لهم: الذين معهم إيمان، يمنعهم من وقوع ما يخل بالإيمان:

{يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ} عن النظر إلى العورات وإلى النساء الأجنبيات، وإلى المردان،

الذين يخاف بالنظر إليهم الفتنة، وإلى زينة الدنيا التي تفتن، وتوقع في المحذور

Ibnu Sa'di mengatakan, "Berilah bimbingan dan sampaikan kepada mereka, orang-orang yang memiliki iman yang akan menghalangi mereka untuk terjerumus dalam hal-hal yang merusak iman agar menundukkan pandangan dari melihat

1) aurat,

2) wanita ajnabiah,

3) laki-laki baby face yang jika dipandang dikhawatirkan akan menimbulkan rasa suka dengan sesama jenis dan

4) kemewahan dunia yang demikian menggoda dan menjerumuskan ke dalam bahaya"

[Tafsir as-Sa'di hlm 659 ketika menjelaskan QS an-Nur: 30].

60. Berkunjung pada sahabat yang kita kenal dalam ketaatan, yang kita kenal dan kita jumpai dalam ketaatan, semisal kawan kajian, teman Ma'had dan lain-lain.